



Artikel Penelitian

Received 6 December,
2023
Revised 5 February,
2024
Accepted 19 January,
2024

Kata Kunci:
Pendidikan;
Pernikahan Dini;
Forum Anak

Keywords:
Education;
Early-Age Marriage;
Children's Forum

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Mia Awaliyah
Fakultas Teknik
Universitas Bumigora
Indonesia

EMAIL

mia.awaliyah@universitasbumigora.ac.id

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Penyuluhan Pendidikan guna Mengurangi Angka Pernikahan Dini pada Forum Anak

Educational Outreach to Reduce Early Marriage Rates at Children's Forum

Mia Awaliyah^{1*}, Reny Refitaningsih Peby Ria², Heri Sopian Hadi³, Mohamad Yudisa
Putrajip⁴

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

⁴Fakultas Seni dan Desain, Universitas Bumigora, Indonesia

Abstrak: Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi pentingnya pendidikan bagi anak-anak di Desa Mumbul Sari, Kabupaten Lombok Utara dikarenakan kurangnya kesadaran anak-anak dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang membuat anak-anak memilih untuk menikah di usia dini. Adanya penelitian pengabdian masyarakat untuk memberdayakan anak-anak di Desa Mumbul Sari dengan pengetahuan dan keterampilan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak-anak dan orang tua di Desa Mumbul Sari, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik Focus Group Discussion (FGD). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Beberapa permasalahan timbul dari orang tua dan pola pikir anak-anak yang ada di desa Mumbul Sari diantaranya: kurangnya dana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Pemikiran setelah menyelesaikan sekolah SMP atau SMA langsung bekerja di desa, dan rasa malas sekolah karena teman seumurannya sudah banyak yang menikah. Dari permasalahan tersebut dapat diatasi dengan arahan dan penjelasan yang diberikan oleh penyuluh terkait setiap permasalahan yang timbul di kalangan orang tua dan anak-anak di Desa Mumbul Sari. Penyuluh memiliki harapan tinggi agar tingkat pemerolehan pendidikan anak-anak Desa Mumbul Sari dapat meningkat serta peran orang tua dapat menekankan kepada anak-anaknya agar lebih semangat dan termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Abstract: This community service research aims to educate the importance of education for children in Mumbul Sari Village, North Lombok Regency due to the lack of awareness of children and parents about the importance of education to the college level which makes children choose to marry at an early age. The existence of community service research to empower children in Mumbul Sari Village with knowledge and skills. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this research were children and parents in Mumbul Sari Village, North Lombok Regency, and NTB. The data collection technique was conducted using Focus Group Discussion (FGD) technique. The data analysis technique used the Miles and Huberman model which includes four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Some problems arise from parents and the mindset of children in Mumbul Sari village, including: lack of funds to continue education to a higher level, the thought that after completing junior or senior high school, they will immediately work in the village, and laziness to go to school because many friends of the same age are already married. These problems can be overcome with the direction and explanation given by the counselor regarding every problem that arises among parents and children in Mumbul Sari Village. The extension workers have high hopes that the level of educational attainment of the children of Mumbul Sari Village can increase and the role of the parents in the education process can be improved.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i3.4532

Pages: 1047-1052

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dikarenakan, kualitas SDM tergantung pada kualitas pendidikan yang mana pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, berpikiran terbuka dan demokratis (Sibuea et al. 2022). Oleh karena itu, pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu (Lestari and Nuryanti 2022). Guna meningkatkan kualitas SDM, pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan wajib belajar 9 tahun yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan belajar tidak cukup sembilan tahun saja, tapi diperlukan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan, spesifikasi lowongan pekerjaan banyak yang mensyaratkan lulusan S1. Selain itu, pendidikan di perguruan tinggi juga melatih berpikir kritis bagi peserta didik (Halim 2022). Cara berpikir kritis sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari (Shafira, Muctadi, and Nurmaningsih 2023).

Namun demikian, berbagai permasalahan terkait rendahnya pendidikan masih banyak ditemukan di masyarakat. Salah satu contoh permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Mumbul Sari, Kabupaten Lombok Utara, NTB adalah masih terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan diskusi dengan anak-anak dan orang tua di Desa Mumbul Sari, permasalahan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran anak-anak dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kurangnya kesadaran melanjutkan ke perguruan tinggi, membuat anak-anak memilih untuk menikah di usia dini.

Guna menekan angka pernikahan di usia dini dan meningkatkan kesadaran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka perlu dilakukan kegiatan edukasi pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi pentingnya pendidikan bagi anak-anak di Desa Mumbul Sari, Kabupaten Lombok Utara. Harapannya, adanya penelitian pengabdian masyarakat memberdayakan anak-anak di Desa Mumbul Sari dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka membantu membentuk masa depan mereka dan berkontribusi pada pengembangan komunitas mereka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan edukasi pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Subjek penelitian ini adalah anak-anak dan orang tua di Desa Mumbul Sari, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dapat menjadi sarana penyebarluasan pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Masyarakat Desa Mumbul Sari merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Utara yang perlu mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, wajib belajar sembilan tahun, dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Sosialisasi dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan oleh tim YASERA. Dua masalah penting yang perlu dijadikan fokus kegiatan yaitu meningkatkan motivasi untuk melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan formal serta mengurangi angka pernikahan dini di Desa Mumbul Sari.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada Forum Anak Desa Mumbul Sari dan orang tua di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan

pengabdian dilakukan dengan cara kerja sama antara pihak Universitas Bumigora dan tim YASERA. Dosen-dosen dari Universitas Bumigora menjadi pemateri dan penampung diskusi atas masalah yang dialami orang tua dan anak di Desa Mumbul Sari.

Kegiatan pertama yaitu melakukan diskusi terkait masalah-masalah yang dialami orang tua dalam menangani pendidikan anak. Hal ini bertujuan menguatkan motivasi dan kesadaran orang tua untuk memberikan dukungan yang layak baik dari pendidikan keluarga hingga pendidikan formal. Orang tua merupakan garda terdepan bagi permasalahan rendahnya pendidikan anak. Berikut merupakan beberapa permasalahan soal pendidikan anak yang ditemukan saat melakukan diskusi dengan orang tua di Desa Mumbul Sari.

1. Rendahnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perkuliahan.
2. Kurangnya minat untuk mendapatkan pendidikan formal.
3. Orang tua tidak dapat menjadi pemantik anak untuk lebih peduli dengan pendidikan.
4. Kurangnya penanganan kasus *bullying* pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.
5. Orang tua tidak dapat memantik motivasi anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
6. Kurangnya kegiatan sosialisasi bagi anak dan orang tua mengenai pendidikan.



Gambar 1. Proses penyuluhan pada orang tua anak Desa Mumbul Sari

Setelah melakukan diskusi, orang tua dapat memahami peran dan tugas mereka sebagai berikut.

1. Memberi perhatian kepada anak ketika sedang belajar.
2. Memperhatikan pergaulan anak baik di sekolah maupun lingkungan teman sebaya.
3. Memberikan arahan ketika anak merasa tidak semangat sekolah.
4. Memberikan kebutuhan sandang dan pangan secara layak sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua.
5. Meningkatkan rasa percaya diri anak yang memiliki kebutuhan khusus agar tidak minder di dalam pergaulan.
6. Memperhatikan perilaku anak agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.
7. Menjadi contoh atau suri tauladan yang tepat bagi anak.
8. Menjadi guru pertama bagi anak karena pendidikan pertama didapatkan dari lingkungan keluarga.

Kegiatan kedua yang dilakukan saat pengabdian yaitu diskusi dengan anggota Forum Anak Desa Mumbul Sari. Forum anak Desa Mumbul Sari dibentuk oleh YASERA (Yayasan Selaksa Sejahtera). Anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Desa Mumbul Sari terdiri dari siswa SD, SMP, dan SMA. Jumlah keseluruhan yang aktif menjadi anggota forum anak yaitu 15 anak. Terdiri dari 10 orang putri dan 5 orang putra. Kegiatan diskusi dan kegiatan aktif lainnya yang mereka lakukan diprakarsai oleh pihak YASERA.

Pada umumnya anak-anak di Desa Mumbul Sari hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan wawancara dengan 15 orang anggota Forum Anak Desa Mumbul Sari, hanya ada satu orang anak yang sudah menyelesaikan jenjang SMA dan hendak melanjutkan ke perguruan tinggi. Enam anggota Forum Anak masih berada di kelas 2 SMP dan sisanya berada pada jenjang SMA.

Kegiatan penyuluhan diisi dengan sesi diskusi mengenai pendidikan, permasalahan pendidikan yang mereka alami, hingga memberi motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak-anak diberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang pentingnya wajib belajar sembilan tahun dan motivasi melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada rendahnya kesadaran dan motivasi belajar pada diri anak-anak di Desa Mumbul Sari. Masalah tersebut berimbas pada rendahnya tingkat lulusan perguruan tinggi di desa Mumbul Sari.

Kegiatan dibuka dengan meminta anak-anak membuat sebuah gambar yang dapat mempresentasikan arti pendidikan. Gambar juga dibuat dengan warna yang paling mereka sukai. Proses menggambar ini dapat menjadi sarana anak-anak mengekspresikan pemikiran mereka tentang pendidikan. Wujud gambar yang mereka hasilkan juga dapat menunjukkan respon mereka pada masalah pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diskusi yang berat dapat berjalan dengan lebih santai namun menyenangkan.

Perwakilan dari anak-anak diminta mempresentasikan gambar yang telah mereka buat. Salah satu anak menggambar anak tangga sebagai presentasi dari pendidikan. Ia mengatakan bahwa pendidikan itu diibaratkan sebagai proses menaiki sebuah tangga. Tangga pertama dimulai dari ketika lahir dan mendapatkan pendidikan di keluarga. Begitupun selanjutnya mereka menaiki tangga-tangga yang lebih tinggi untuk menuju puncak.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan anggota Forum Anak Desa Mumbul Sari

Setelah memberikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi seputar permasalahan mereka di sekolah. Berikut hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh anggota Forum Anak Desa Mumbul Sari.

1. **Masalah:** Kurangnya dana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
Solusi yang diberikan penyuluh: Penyuluh memberikan informasi mengenai beasiswa yang dapat diambil guna menyelesaikan permasalahan dana pendidikan. Baik dari jenjang SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pihak YASERA juga akan memberikan kegiatan lanjutan berupa kunjungan ke Universitas Bumigora untuk menunjukkan dunia perkuliahan dan dapat bertanya secara langsung untuk masalah beasiswa.
2. **Masalah:** Pemikiran setelah menyelesaikan sekolah SMP atau SMA langsung bekerja di desa.
Solusi yang diberikan penyuluh: Semakin tinggi pendidikan yang dapat kita selesaikan juga dapat memperluas jenis pekerjaan yang hendak kita tekuni. Proses pendidikan juga dapat menjadikan

pemikiran seseorang lebih matang dan terbuka pada masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

3. **Masalah:** Malas sekolah karena teman seumuran sudah banyak yang menikah.

Solusi yang diberikan penyuluh: Menikah merupakan tanggung jawab pribadi yang besar. Seseorang yang sudah menikah harus memberikan kelayakan sandang, pangan, dan papan kepada pasangan dan anak. Oleh karena itu, penyuluh memberikan pandangan mengenai rentanya perceraian dan masalah-masalah lainnya yang muncul akibat ketidaksiapan anak-anak untuk menikah. Penyuluh memberikan contoh dampak pernikahan dini sehingga anak-anak dapat menjadikan pertimbangan di kehidupannya.

Melalui kegiatan diskusi yang telah dilakukan dengan orang tua dan anak-anak di Desa Mumbul Sari, penyuluh memiliki harapan tinggi agar tingkat pemerolehan pendidikan anak-anak Desa Mumbul Sari dapat meningkat. Orang tua dapat menekan angka pernikahan dini yang masih menjadi masalah utama di masyarakat desa. Anak-anak juga semakin sadar dan tergerak untuk merubah dirinya menjadi individu pembelajar yang optimis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan para orang tua terkait permasalahan yang mereka alami dalam menangani pendidikan anak. Dilanjutkan, diskusi dengan anggota forum anak terkait permasalahan pendidikan yang mereka alami. Kegiatan penyuluhan diisi dengan sesi diskusi mengenai pendidikan, permasalahan pendidikan, hingga memberi motivasi kepada anak-anak dan para orang tua agar anak-anak terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya wajib belajar 9 tahun. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penyuluh dari Universitas Bumigora dan tim YASERA mengenai pemberian arahan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Beberapa permasalahan yang timbul dari orang tua dan pola pikir anak-anak yang ada di Desa Mumbul Sari diantaranya: kurangnya dana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Pemikiran setelah menyelesaikan sekolah SMP atau SMA langsung bekerja di desa, dan rasa malas sekolah karena teman seumuran sudah banyak yang menikah. Dari beberapa permasalahan tersebut sudah dapat di atasi dengan arahan dan penjelasan yang diberikan oleh penyuluh terkait setiap permasalahan yang timbul di kalangan orang tua dan anak-anak di Desa Mumbul Sari. Penyuluh memiliki harapan tinggi agar tingkat pemerolehan pendidikan anak-anak Desa Mumbul Sari dapat meningkat serta peran orang tua dapat menekankan kepada anak-anaknya agar lebih semangat dan termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

REKOMENDASI

Berdasarkan paparan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi seperti yang telah dikemukakan diatas terdapat beberapa hal yang direkomendasikan penyuluhan pendidikan guna mengurangi angka pernikahan dini diantaranya, pertama: Memberdayakan masyarakat agar lebih paham bahaya pernikahan dini, kedua: Pentingnya sosialisasi pendidikan formal yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Amar. 2022. "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(3): 404–18.
- Lestari, Eha Anna, and Nuryanti. 2022. "Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 3689–94.
- Shafira, Ainul, Muctadi, and Nurmaningsih. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots)." *Journal of Comprehensive Science* 2(6): 1884–88.
- Sibuea, Erikson, Robert Tua Siregar, Sarintan E Damanik, and Mustafa Ginting. 2022. "Pengaruh

Kinerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Sekretariat Daerah Kabupaten Toba Samosir.” *Jurnal Regional Pianning* 4(1): 12–25.